

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional adalah obat yang digunakan oleh kelompok masyarakat secara turun temurun untuk memelihara kesehatan ataupun untuk mengatasi gangguan kesehatan. Obat tradisional umumnya merupakan ramuan yang terbuat dari bahan atau campuran bahan dari tumbuhan, hewan dan mineral. Menurut Mabel *et al* (2016), obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang yang secara terus menerus dipelihara oleh komunitas masyarakat, baik dalam bentuk racikan maupun dalam bentuk satu jenis tumbuhan. Hal yang diwariskan juga yakni cara menyediakan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara menggunakan dan dosis. Pengetahuan dan pengalaman ini diturunkan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan.

Obat tradisional merupakan jenis obat yang hampir dikenal oleh masyarakat di seluruh Indonesia bahkan seluruh dunia. Pengobatan dengan cara-cara tradisional tetap populer di kalangan masyarakat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di Afrika dan Asia terdapat rata-rata 80% penduduk yang masih menggunakan cara pengobatan tradisional atau tidak menggunakan pengobatan modern/kontemporer (WHO, 2008). Tingginya jumlah masyarakat pengguna obat tradisional berkaitan dengan beberapa hal, antara lain: adanya keyakinan yang terwaris secara turun-temurun tentang ramuan yang dapat menyembuhkan, adanya penyakit yang tidak

tersembuhkan walaupun sudah diobati dengan cara pengobatan modern, obat-obat tradisional yang diketahui mempunyai efek samping yang relatif kecil, atau mahalnya harga obat modern (Sukara, 2007).

Obat tradisional merupakan jenis obat di dalam kehidupan masyarakat yang turut berperan penting dalam bidang kesehatan. Dalam dunia farmakologi, obat tradisional merupakan suatu aset nasional yang hingga saat ini tetap dimanfaatkan sebagai usaha pengobatan sendiri (swamedikasi) oleh masyarakat di seluruh pelosok Indonesia (Sjabana dan Dripa, 2002).

Tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam pembuatan obat tradisional sangat beragam. Indonesia sendiri memiliki keanekaragaman hayati yang berlimpah serta telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Indonesia, sangat beragam, yang dipengaruhi oleh keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan, kebiasaan masyarakat setempat, budaya dan latar belakang masyarakat (Silalahi *et al.*, 2015).

Penggunaan ramuan tradisional sebagai bahan obat-obatan di Indonesia, diatur pula melalui undang-undang kesehatan. UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan memuat pelayanan kesehatan tradisional. Pasal 59 sampai dengan Pasal 61 membagi pelayanan kesehatan tradisional menjadi pelayanan kesehatan tradisional berbasis keterampilan dan pelayanan kesehatan tradisional berbasis ramuan. Pasal 60 mengamanatkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional harus aman dan bermanfaat.

Pasal 61 mengamanatkan bahwa masyarakat diberi kesempatan untuk mengembangkan, meningkatkan dan menggunakan pelayanan kesehatan tradisional.

Masyarakat Sandosi di pulau Adonara dan masyarakat Lamatuka di pulau Lembata menggunakan obat tradisional sudah sejak lama, yang merupakan warisan nenek moyang. Masyarakat setempat mengenal dan menggunakan tumbuhan obat tradisional yang berkhasiat untuk menanggulangi masalah kesehatan. Obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Sandosi dan Lamatuka Lembata, diracik dengan minyak kelapa sehingga menghasilkan racikan dalam bentuk minyak obat, dan diyakini berkhasiat untuk pengobatan. Minyak obat tersebut dihasilkan melalui proses mencampur berbagai jenis tumbuhan tertentu yang telah dicacah dan digoreng dengan minyak kelapa. Bagian tumbuhan yang dicacah terdiri dari akar, batang, rimpang ranting, buah, biji dan daun. Penggorengan dilakukan sampai campuran tumbuhan menjadi kering garing dan bau khas minyak kelapa hilang.

Minyak obat yang dibuat oleh masyarakat Sandosi dikenal dengan nama (*hela urut*). Minyak obat ini, digunakan sebagai obat luar (digosokkan). Minyak dari hasil racikan ini dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti memar, salah urat, pegal linu, luka karena infeksi, dan lain-lain. Penggunaan obat jenis ini oleh masyarakat setempat, tidak mengikuti dosis tertentu hanya menyesuaikan dengan kebutuhan.

Masyarakat Lamatuka Lembata mempunyai ramuan obat tradisional juga yang dikenal dengan nama minyak obat (*helang ooba*). Minyak obat yang dihasilkan digunakan untuk obat luar dan dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam

penyakit seperti memar, salah urat, pegal linu, luka karena infeksi, penyakit kulit, dan lain-lain.

Tradisi pembuatan minyak obat oleh kedua komunitas masyarakat masih dipertahankan, hal ini karena minyak obat yang dibuat, diyakini memiliki khasiat menyembuhkan, dan sudah digunakan secara turun-temurun dari masa ke masa. Pembuatan minyak obat oleh kedua masyarakat ini pun tidak dilakukan rutin setiap hari, namun dilakukan pada waktu tertentu.

Ramuan minyak obat yang diproduksi secara tradisional oleh peracik obat tradisional di Lamatuka dan di Sadosi belum memiliki data ilmiah tentang kandungan senyawa kimia di dalam ramuan tradisional tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengidentifikasi tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pembuatan minyak obat tradisional, kandungan senyawa yang terdapat dalam minyak obat tradisional dan manfaat dari senyawa yang terkandung dalam minyak obat tradisional yang dibuat oleh masyarakat Sandosi di pulau Adonara dan masyarakat Lamatuka di pulau Lembata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Tumbuh-tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pembuatan minyak obat tradisional masyarakat Sandosi di pulau Adonara masyarakat Lamatuka Lembata?

2. Kandungan senyawa apa saja yang terdapat dalam minyak obat tradisional masyarakat Sandosi di pulau Adonara dan masyarakat Lamatuka Lembata?
3. Manfaat senyawa-senyawa yang terkandung dalam minyak obat tradisional masyarakat Sandosi di pulau Adonara dan masyarakat Lamatuka Lembata ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tumbuh-tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan ramuan minyak obat tradisional masyarakat Sandosi di pulau Adonara dan masyarakat Lamatuka di pulau Lembata.
2. Kandungan senyawa yang terdapat dalam minyak obat tradisional masyarakat Sandosi di pulau Adonara dan masyarakat Lamatuka di pulau Lembata.
3. Manfaat senyawa-senyawa yang terkandung dalam minyak obat tradisional masyarakat Sandosi di pulau Adonara dan masyarakat Lamatuka di pulau Lembata.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai bahan:

1. Informasi ilmiah tentang tumbuh-tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pembuatan minyak obat tradisional masyarakat Sandosi di pulau Adonara dan masyarakat Lamatuka di pulau Lembata .

2. Informasi ilmiah tentang kandungan senyawa apa saja yang terdapat dalam minyak obat tradisional masyarakat Sandosi di pulau Adonara dan masyarakat Lamatuka di pulau Lembata.
3. Informasi ilmiah tentang manfaat senyawa-senyawa yang terkandung dalam minyak obat tradisional masyarakat Sandosi di pulau Adonara dan masyarakat Lamatuka di pulau Lembata.